

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. *Latar Belakang Masalah*

Pembiayaan usaha kecil menengah (UKM) dan mikro merupakan produk dari KJKS Bituttamwil Tamzis Wononobo. Produk ini disesuaikan dengan keadaan dan permintaan anggotanya yang sebagian besar pedagang. Pembiayaan ini lebih diarahkan untuk meningkatkan pengusaha kecil menjadi pengusaha menengah.<sup>1</sup>

Kehadiran BMT (*Baituttamwil Maal wa Tamwil*), sebagai pendatang baru dalam dunia pemberdayaan masyarakat melalui system simpan pinjam syari'ah dimaksudkan untuk menjadi alternatif yang lebih inovatif dalam jasa keuangan. BMT pada dasarnya bukan lembaga perbankan, melainkan lembaga keuangan mikro syari'ah yang menjalankan sebagian besar sistem operasional perbankan syariah.

Dari segi namanya *Baitul maal* berarti lembaga sosial sejenis BAZIZ (Badan Amil, Zakat, Infaq, Shodaqoh). Sedangkan *Baitut Tamwil* sebagai lembaga bisnis yang usaha pengumpulan dana dan penyaluran dana komersial.<sup>2</sup>

Peran BMT dalam menumbuh kembangkan usaha mikro dan kecil di lingkungannya merupakan sumbangan yang sangat berarti bagi pembangunan nasional. Bank yang diharapkan mampu menjadi perantara

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Account office, Joko Handoko, 12 April 2013, pukul 14.00.

<sup>2</sup>Ahmad Hasan Ridwan, *BMT dan Bank Islam (Instrumen Lembaga Keuangan Syari'ah)*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, Cet. ke-1, 2004, hlm. 31.

keuangan ternyata hanya mampu bermain pada level menengah atas. Sementara lembaga keuangan non formal yang notabennya mampu menjangkau pengusaha mikro, tidak mampu meningkatkan kapasitas usaha kecil.

BMT lembaga ekonomi mikro yang memfokuskan diri untuk meningkatkan kualitas usaha dan kesejahteraan anggota melalui pemberian pinjaman modal. Kegiatan BMT adalah mengembangkan usaha-usaha ekonomi produktif dengan mendorong kegiatan dan membantu pembiayaan kegiatan usaha ekonomi anggota.

Untuk mencapai tujuan pemberdayaan sistem ekonomi Islam di Indonesia, salah satunya dapat dilakukan dengan mengembangkan kegiatan usaha *sector riil*. Kegiatan *sector riil* mencakup atas berbagai kegiatan usaha kecil dan menengah. *Sector riil* sejenis pertanian, industri, perdagangan dan jasa merupakan pilar penyangga ketahanan sistem perekonomian nasional. Secara mikro, kegiatan usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan bentuk kegiatan usaha yang dianggap paling produktif dan dapat mempercepat proses pembangunan ekonomi nasional.<sup>3</sup>

Kegiatan pembiayaan usaha kecil juga banyak dilakukan oleh KJKS Baituttamwil Tamzis Wonosobo yang dominan nasabahnya berprofesi sebagai pedagang. Dalam memberikan pembiayaan, KJKS Baituttamwil Tamzis melihat peluang usaha yang dikelola serta kelayakan calon anggota untuk diberikan pembiayaan. Dalam menilai kelayakan

---

<sup>3</sup>Ibid, hlm. 128.

anggota yang akan dibiayai, Baituttamwil Tamzis menilai anggotanya dari usaha produktif yang dikelolanya. Karena Baituttamwil Tamzis hanya membiayai usaha produktif dengan alasan modalnya cepat kembali.

KJKS Baituttamwil Tamzis juga melakukan pengawasan kepada anggotanya untuk menghindari penyalahgunaan pembiayaan yang digunakan untuk keperluan pribadi. Pengawasan tersebut dilakukan dengan cara menjalin silaturahmi dengan anggotanya, dan menanyakan bagaimana perkembangan usaha anggota.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tugas akhir ini dengan judul “MEKANISME PEMBIAYAAN USAHA KECIL DAN PENGAWASANNYA DI BAITUTTAMWIL TAMZIS CABANG PASAR INDUK WONOSOBO”.

#### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam tugas akhir ini adalah:

1. Bagaimana mekanisme pencairan pembiayaan usaha kecil di Baituttamwil Tamzis Cabang Pasar Induk Wonosobo?
2. Bagaimana pengawasan pembiayaan usaha kecil di lakukan oleh Baituttamwil Tamzis Cabang Pasar Induk Wonosobo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang hendak dicapai pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui mekanisme pencairan pembiayaan usaha kecil di Baituttamwil Tamzis Cabang Pasar Induk Wonosobo.
2. Mengetahui pengawasan pembiayaan usaha kecil di Baituttamwil Tamzis Cabang Pasar Induk Wonosobo.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan informasi yang tepat dan jelas mengenai mekanisme pembiayaan usaha kecil dan pengawasannya di KJKS Baituttamwil Tamzis Wonosobo.
2. Dapat memberikan suatu kegunaan yang praktis bagi upaya pemecahan masalah yang telah diuraikan di atas.

### **E. Metodologi Peneliti**

Pada penelitian ini, terdapat tiga langkah dasar yang harus dijalankan terkait metode penelitian yaitu sebagai berikut:

#### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang diadakan di Baituttamwil Cabang Pasar Induk Wonosobo untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang relevan dengan pemecahan masalah, data yang diambil dari sumber utama atau dikumpulkan langsung oleh peneliti sendiri, seperti wawancara dengan bagian AO (*Account Officer*) untuk mengetahui bagai mana proses dan pengawasan pembiayaan usaha kecil secara optimal di Baituttamwil Tamzis Cabang Pasar Induk Wonosobo.<sup>4</sup>

### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Dalam hal ini penulis mengambil dari literatur-literatur yang ada dibuku-buku yang ada hubungannya dengan topik yang diteliti.<sup>5</sup>

## 3. Metode Pengumpulan Data

### a. *Interview* (wawancara)

*Interview* atau wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai.<sup>6</sup> Dalam penyusunan tugas akhir ini, wawancara dilakukan dengan karyawan Baituttamwil Tamzis yaitu bagian Account Officer Baituttamwil Tamzis Cabang Pasar Induk Wonosobo.

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. ke-16, 2006, hlm. 129.

<sup>5</sup>Anwar Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hlm. 91.

<sup>6</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. ke-26, 2009, hlm. 186.

b. Observasi

Observasi merupakan metode yang bukan hanya sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.<sup>7</sup> Penulis mengadakan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti yaitu dengan melihat langsung kegiatan pengawasan pembiayaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah dan sebagainya.<sup>8</sup> Data yang diperoleh diantaranya formulir permohonan pembiayaan, form pengajuan pembiayaan, lembar survei calon pasangan usaha, dan hasil survei.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analisis yaitu data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Penelitian melakukan analisis data dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

---

<sup>7</sup>Op. cit., Suharsimi Arikunto, hlm. 229.

<sup>8</sup>Ibid. hlm 231.

Setelah tahap pengumpulan data, kemudian data diolah dan dianalisis sesuai dengan teori-teori prosedur dan pengawasan pembiayaan di Baitutamwil Tamzis Wonosobo.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>9</sup>

#### ***F. Sistematika Penulisan***

Sistematika pembahasan dalam penyusunan tugas akhir ini akan dibagi menjadi empat bab, yaitu:

**BAB I** : Pendahuluan, bab ini terdiri dari enam sub bab, yaitu: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Gambaran umum KJKS Baituttamwil Tamzis Wonosobo, yang mencakup sejarah berdirinya, landasan hukum pendirian, visi misi dan motto, struktur organisasi, *job description*, dan produk pelayanan di KJKS Baituttamwil Tamzis Wonosobo.

**BAB III** : Mekanisme pembiayaan usaha kecil dan pengawasannya di Baituttamwil Tamzis Cabang Pasar Induk Wonosobo.

---

<sup>9</sup>Margiono S., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996, hlm. 30.

Menjelaskan tentang prosedur pencairan dan pengawasan kepada anggota selama pembiayaan berjalan serta kendala-kendala dalam melakukan pengawasan.

**BAB IV** : Berisi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban atas pokok permasalahan yang penyusun ajukan dan juga saran yang akan berguna bagi penyusun pada khususnya dan pihak-pihak lain yang pada umumnya, serta penutup.